BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara bermacam macam variabel, bukan prosesnya, penyelidikan dipandang berada dalam kerangka bebas nilai (Priadana & Sunarsi, 2021: 13). Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara terukur pengaruh penerapan model pembelajaran *deep learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Pemilihan model ini didasarkan pada karakteristik model *deep learning* yang menekankan pada pemahaman mendalam, keterlibatan aktif, dan kemampuan siswa dalam menghubungkan konsep-konsep kompleks materi Fiqih ke dalam situasi nyata, sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Desain penelitian yang diterapkan adalah eksperimen semu (*Quasi-Experimental*) dengan model *Nonequivalent Control Group Design*. Konsep desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak (*random assignment*), melainkan menggunakan kelompok yang sudah terbentuk secara alami di sekolah. Dalam konteks ini, desain *nonequivalent control group* dipilih karena peneliti tidak memungkinkan untuk mengubah susunan kelas yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, namun tetap dapat mengukur pengaruh perlakuan melalui perbandingan skor pretest dan *post-test* pada kedua kelompok tersebut. Alasan desain ini dipilih karena peneliti menggunakan kelas yang sudah tersedia tanpa mengacak susunan siswanya. Dalam penelitian ini, Kelas VIII B dipilih sebagai kelompok eksperimen yang menerapkan model *deep learning*, sedangkan Kelas VIII A dipilih sebagai kelompok kontrol dengan metode pembelajaran konvensional.

Kedua kelas tersebut diberikan tes awal (pretest) dan tes akhir (*post-test*) untuk mengukur efektivitas perlakuan yang diberikan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Hutami, 2024: 52). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs YPI Al Hidayah Pelemahan Jombang tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 33 siswa.

Selanjutnya, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang dianggap dapat mewakili seluruh anggota populasi (Suriani & Jailani, 2023: 31). Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil (kurang dari 100 orang), peneliti menggunakan teknik Sampling Jenuh/penelitian populasi. Alasan penggunaan teknik ini adalah agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang sangat tinggi dengan tingkat kesalahan yang minimal, karena seluruh anggota populasi dilibatkan secara langsung dalam penelitian.

Berdasarkan teknik tersebut, total 33 siswa dijadikan sampel yang dibagi ke dalam dua kelompok: kelas VIII B yang berjumlah 16 siswa ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dengan penerapan model pembelajaran *deep learning*, serta kelas VIII A yang berjumlah 17 siswa sebagai kelompok kontrol dengan metode pembelajaran konvensional. Penentuan kedua kelas ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih secara objektif dan menyeluruh.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar hasil penelitian lebih akurat dan sistematis (Nasution, 2016: 87). Dalam penelitian ini, instrumen utama yang digunakan untuk

mengukur prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih adalah sebagai berikut:

1. Tes Hasil Belajar (Objektif)

   Instrumen yang digunakan berupa tes tertulis dengan jumlah 22 butir soal yang meliputi 4 soal isian singkat, 4 soal benar-salah, 4 soal menjodohkan, 5 soal pilihan ganda, dan 5 soal uraian (essay). Materi yang diujikan difokuskan pada mata pelajaran fiqih bab makanan dan minuman halal dan haram. Tes ini dirancang untuk mengukur kemampuan siswa melalui dua tahap pengukuran:

   a. Pretest (Tes Awal): Diberikan kepada kelas VIII B (eksperimen) dan VIII A (kontrol) sebelum materi disampaikan. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal siswa mengenai makanan halal dan haram.
   b. *Post-test* (Tes Akhir): Diberikan setelah materi selesai diajarkan. Tujuannya untuk melihat peningkatan hasil belajar setelah kelas VIII B mendapatkan model pembelajaran *deep learning.*

2. Indikator Kognitif

   Penyusunan butir soal pilihan ganda ini merujuk pada taksonomi Bloom untuk mengukur tingkat kognitif siswa. Indikator kognitif yang diukur dalam instrumen ini meliputi:

      a. C1 (Mengingat): Menyebutkan pengertian, dalil Al-Qur'an/Hadis, dan jenis-jenis makanan yang diharamkan secara *dzatihi*.
      b. C2 (Memahami): Menjelaskan ciri-ciri binatang yang halal dan haram serta kriteria penyembelihan yang sah.
      c. C3 (Menerapkan): Menentukan sikap hukum terhadap makanan yang diperoleh dengan cara yang salah (*haram li ghairihi*) dalam kehidupan bermasyarakat.
      d. C4 (Menganalisis): Menganalisis kandungan bahan tambahan pangan (BTP) yang *syubhat* pada produk kemasan dan menganalisis batas toleransi makanan haram dalam kondisi darurat. Kisi-kisi Instrumen

Peneliti menyusun kisi-kisi soal yang menjabarkan keterkaitan antara materi makanan dan minuman halal dan haram, indikator kognitif (C1-C4), dan jumlah butir soal. Sebelum soal ini diujikan secara resmi, peneliti akan melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap butir soal benar-benar layak dan konsisten dalam mengukur hasil belajar siswa di MTs YPI Al Hidayah Pelemahan Sumobito Jombang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar untuk mengukur pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Fiqih materi makanan dan minuman yang halal dan haram. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan dan terdiri atas 22 butir soal yang meliputi 4 soal isian singkat, 4 soal benar-salah, 4 soal menjodohkan, 5 soal pilihan ganda, dan 5 soal uraian (*essay)*. Tes ini diberikan kepada peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan (pretest dan *post-test*) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penyusunan soal didasarkan pada kisi-kisi yang mencakup berbagai tingkat kemampuan kognitif, mulai dari memahami konsep hingga menganalisis dan mengevaluasi permasalahan yang berkaitan dengan hukum makanan dan minuman dalam Islam.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen

Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Materi: Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram

No	Materi / Sub-Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
1	Ketentuan Dasar & Titik Kritis	Siswa mampu mengingat istilah bagi hewan darat yang mati tanpa melalui proses	C1	Isian Singkat	1

		penyembelihan syar'i.			
	(BAGIAN I : ISIAN SINGKAT)	Siswa mampu mengingat jenis hewan darat yang haram karena memiliki taring untuk memangsa.	C1	Isian Singkat	2
		Siswa mampu mengingat istilah syariat untuk segala jenis minuman yang bersifat memabukkan.	C1	Isian Singkat	3
		Siswa mampu mengingat bahan pengental makanan dari kulit/tulang hewan yang kritis kehalalannya.	C1	Isian Singkat	4
2	Konsep Thayyib & Dampak Makanan	Siswa mampu memahami kaitan antara status makanan thayyib dengan aspek gizi	C2	Benar / Salah	5

		dan kesehatan tubuh.			
	(BAGIAN II : BENAR / SALAH)	Siswa mampu menganalisis dampak spiritual makanan haram terhadap dikabulkannya doa seseorang.	C4	Benar / Salah	6
		Siswa mampu menerapkan status hukum minuman sari buah (nabidz) yang belum mengalami fermentasi.	C3	Benar / Salah	7
		Siswa mampu memahami dampak psikologis/spiritual makanan haram terhadap kondisi hati manusia.	C2	Benar / Salah	8
3	Ketentuan Penyembelihan & Bahan	Siswa mampu memahami rukun dan syarat sah dalam proses penyembelihan	C2	Menjodohkan	9, 10

		hewan secara syar'i.			
	(BAGIAN III : MENJODOHKAN)	Siswa mampu mengingat sumber asal dari bahan kritis gelatin dan emulsifier pada industri pangan.	C1	Menjodohkan	11, 12
4	Penerapan Kasus & Sikap Wara'	Siswa mampu menerapkan status hukum mengenai narasi tentang makanan yang didapat dari hasil tidak jujur (mencuri karena lapar).	C3	Pilgan	13
	(BAGIAN IV : PILIHAN GANDA)	Siswa mampu menerapkan status kehalalan keuntungan dari hasil perdagangan yang mengandung unsur penipuan.	C3	Pilgan	14
		Siswa mampu menerapkan hukum hewan yang mati tertabrak namun	C3	Pilgan	15

		sempat disembelih sebelum mati.			
		Siswa mampu menerapkan sikap yang benar sesuai prinsip wara' saat ditawari minuman tanpa label halal di luar negeri.	C3	Pilgan	16
		Siswa mampu menerapkan status hukum dari hewan yang mengalami kematian di tempat sebelum sempat disembelih.	C3	Pilgan	17
5	Analisis Produk & Fiqih Darurat	Siswa mampu menganalisis kehalalan produk kosmetik/pangan yang mengandung unsur hewani (kolagen/plasenta) dari luar negeri tanpa logo MUI.	C4	Essay	18 (E)
	(BAGIAN V : ESSAY)	Siswa mampu memberi analisis argumen batas konsumsi haram	C4	Essay	19 (E)

		mengenai kasus keterbatasan pangan saat berada di daerah bencana alam.			
		Siswa mampu menguraikan analisis strategi seleksi pangan melalui aplikasi online agar terhindar dari perkara syubhat.	C4	Essay	20 (E)
		Siswa mampu menganalisis pentingnya label halal pada profil toko digital dikaitkan dengan tanggung jawab individu.	C4	Essay	21 (E)
		Siswa mampu menganalisis pengaruh media sosial (food vlogger) terhadap cara pandang makanan dan cara membentengi diri.	C4	Essay	22 (E)

D. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Sugiharto (2006), validitas adalah tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur (Maulana, 2022: 44). Penelitian ini menggunakan dua tahap uji validitas untuk memastikan instrumen hasil belajar Fiqih memiliki tingkat ketepatan yang tinggi sesuai dengan teori Sugiharto (2006), yaitu validitas isi dan validitas empiris.

1) Validitas isi dilakukan melalui *expert judgment* oleh ahli atau guru Fiqih untuk memastikan butir soal telah representatif terhadap materi dan kompetensi dasar,
2) validitas empiris dilakukan dengan menguji coba soal kepada siswa di luar sampel untuk kemudian diolah menggunakan teknik *Korelasi Pearson Product Moment* berbantuan SPSS. Dalam teknik ini, skor setiap butir soal dikorelasikan dengan skor total guna melihat keselarasan instrumen, di mana butir soal dinyatakan valid apabila nilai r (hitung) > r (tabel) pada taraf signifikansi 5% (alpha = 0,05).

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah pengujian indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Amanda, 2019: 182). Peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* karena merupakan standar yang paling stabil dalam mengukur konsistensi internal instrumen melalui *software* SPSS. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai Alpha > 0,60, yang berarti soal tersebut dapat dipercaya untuk mengambil data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian pretest dan *post-test* kepada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol). Pretest diberikan sebelum perlakuan untuk mengukur kemampuan awal siswa, sedangkan *post-*

test diberikan setelah perlakuan untuk mengetahui hasil belajar setelah diterapkan metode pembelajaran masing-masing (Priadana & Sunarsi, 2021: 78).

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari pretest dan posttest dianalisis secara kuantitatif menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.0 melalui teknik statistik sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

   Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengetahui nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi dari masing-masing kelompok (Lestari & Syafitri, 2024: 47), baik kelompok eksperimen (VIII B) maupun kelompok kontrol (VIII A). Hal ini memudahkan peneliti dalam melihat perbandingan awal dan akhir prestasi belajar siswa secara sederhana.

2. Uji Prasyarat Analisis

   Sebelum masuk ke uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat untuk memastikan data layak diolah dengan statistik parametrik:

   a. Uji Normalitas: Digunakan untuk mengetahui apakah data hasil belajar berdistribusi normal menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov.*

   b. Uji Homogenitas: Digunakan untuk memastikan bahwa kedua kelompok memiliki varians data yang setara atau seragam menggunakan uji *Levene Statistics*.

   c. Uji Hipotesis

      Uji hipotesis merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan atau pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar Fiqih antara siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model pembelajaran *deep learning* pada kelas eksperimen dan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

1) *Independent Sample T-Test*

Independent Sample T-Test adalah uji statistik parametrik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua kelompok yang saling independen. Uji ini dapat digunakan apabila data penelitian berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen (sesuaikan dengan sumber yang digunakan).

Apabila data hasil penelitian memenuhi uji prasyarat analisis, yaitu normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample T-Test* dengan bantuan program SPSS versi 16.0.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a) Jika nilai Sig. (2-*tailed*) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
b) Jika nilai Sig. (2-*tailed*) ≥ 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) *Mann-Whitney U Test*

Mann-Whitney U Test merupakan uji statistik nonparametrik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok independen apabila data tidak memenuhi asumsi normalitas dan/atau homogenitas. Uji ini digunakan sebagai alternatif dari *Independent Sample T-Test* karena tidak mensyaratkan data berdistribusi normal maupun homogen (sesuaikan dengan sumber yang digunakan).

Apabila hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal dan/atau tidak homogen, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Mann-Whitney U Test* dengan bantuan program SPSS versi 16.0.

Dalam penelitian ini, *Mann-Whitney U Test* digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Fiqih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol apabila data penelitian tidak memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan statistik parametrik.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a) Jika nilai Asymp. Sig. (2-*tailed*) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
b) Jika nilai Asymp. Sig. (2-*tailed*) ≥ 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.